

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENUNJANG
PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN USAHA KECIL
(Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)**

Oleh:

Lucy Sri Musmini

musmini@yahoo.co.id

Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha

ABSTRAK

Penelitian tentang bagaimana mengembangkan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi riil usaha kecil pada saat tertentu. Penelitian ini ingin menjawab permasalahan tentang bagaimanakah sistem informasi akuntansi untuk menunjang pemberdayaan pengelolaan usaha kecil tersebut. Pendekatan penelitian ini memakai perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman) topik yaitu berupa penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Rumah Makan Taliwang Singaraja dan objek penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, dalam hal ini yang menjadi studi kasus adalah Rumah Makan Taliwang Singaraja. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi langsung, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan sebuah deskripsi tentang sistem informasi akuntansi usaha kecil yang telah dikembangkan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: saat ini sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. Sistem informasi akuntansi usaha kecil perlu ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode. Tahap berikutnya, jika sistem manual tersebut sudah dirancang dengan output berupa informasi yang cukup memadai, maka sistem tersebut dapat dibuat dalam bentuk sistem informasi yang berbasis komputer. Pada sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, karyawan hanya melakukan input, selanjutnya program akan memproses data yang diinput, selanjutnya secara otomatis diperoleh output yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan manajer.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Usaha Kecil, Rumah Makan.

ABSTRACT

A research on the development of accounting information system of small business operation was necessarily done in order to gain an accurate information as to the real condition of small business at a certain time. This research attempted to

answer the problem how accounting information system supports the growth of the small business operation. The approach of this study uses the scope of topic covering its width and depth, which is in the form of a case study. The subject of this study was Taliwang Singaraja restaurant, and the object of the study was accounting information system of small business, that is, the restaurant itself becoming the case study. The data of this study were collected through direct observation and interview. The data that had been collected were analysed qualitatively, which resulted in a description of accounting information system of small business that had been developed. From the analysis of the data, it can be concluded that: the accounting information system possessed by the small business is currently very simple and not systematic yet. Viewed from the information obtained as well as from the current documents of the small business, the manager does not know well about the development and the working system of his business. The accounting information system of the small business needs to be organised in a much better way, so that the business can provide information about the sale, cash input, cash output, supply, sale capital prize, and gross benefit for each period. Then, if the manual system has been designed with adequate information output, the computer-based system can be made. In the computer-based accounting information system, the staff is only concerned with entering the input, and then the program will process the data being entered. At last, automatically the output that can be used as the basis for decision making by the manager can be obtained.

Key Words: Accounting Information System, Small Business, Restaurant.

Pendahuluan

Usaha kecil, dan menengah (UKM) telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian nasional, baik saat normal ataupun saat krisis ekonomi. Dalam hal ini, mampu berperan dan berfungsi dalam menyediakan

alternatif kegiatan usaha ekonomi produktif (sektor riil), alternatif penyaluran kredit (sektor moneter), maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Lebih dari 99% unit usaha di Indonesia berskala kecil, seperti terlihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1
Unit Usaha Kecil, Menengah, dan Besar Tahun 2000 – 2006

Tahun	Usaha Kecil	Menengah	Besar	Jumlah
2000	39.705.204	78.832	5.675	39.789.711
2001	39.883.111	80.969	5.915	39.969.995
2002	41.859.444	85.050	6.132	41.950.626
2003	43.372.885	87.357	6.514	43.466.756
2004	44.684.351	93.036	6.686	44.784.073
2005	47.006.889	95.855	6.811	47.109.555
2006	48.822.925	106.711	7.204	48.936.840

Sumber : Golrida, 2008

Usaha kecil di Indonesia mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, terutama ekspor non migas. (*Indonesian Small Business Research Center*, 2003). Di dunia internasional, usaha kecil juga mempunyai peran yang penting, seperti di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji karyawan sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru selama satu dekade terakhir (*US Small Business Administration*, 2005 dalam Pinasti, M, 2007).

Menurut Profesor CK Prahalad (dalam Hadinoto, 2006), kegiatan

bisnis produktif yang dilakukan dalam skala kecil, yang dinamakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sangat berperan dalam perekonomian. Sektor tersebut, jelas menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga menjadi komponen utama penciptaan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran, selanjutnya dapat berdampak pada turunnya tingkat kemiskinan. Peran UMKM sangat penting untuk memperkuat kelompok masyarakat kelas menengah yang tangguh, kuat, rasional, tidak mudah dibeli, menuntut aturan main dan kepastian hukum.

Pada bidang akuntansi internasional, perhatian terhadap usaha kecil juga cukup besar, terbukti dengan adanya suatu *discussion paper*

tentang standard akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (*Preliminary view on accounting standard for small and medium-sized entities*) yang dilakukan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) pada Bulan Juni 2004 (Pinasti, M, 2007). Berikutnya berkembang menjadi exposure draft pada tahun 2007. Selain itu, perhatian pada usaha kecil juga ditunjukkan oleh AICPA terutama dalam hal dampak penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. Menurut Metser, 2005, dalam Pinasti, M, 2007, AICPA mempunyai program-program untuk membantu para akuntan dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien usaha kecil.

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Seorang manajer harus mempunyai strategi yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta menutupi kelemahan dan mengatasi hambatan yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi yang

disajikan sesuai kebutuhannya. Akuntansi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar mengambil keputusan strategis.

Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi khususnya keuangan suatu organisasi bisnis. Siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis transaksi keuangan, selanjutnya dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, dan dibuat laporan. Laporan yang dihasilkan antara lain: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Semua laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi, dalam hal ini manajer perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi

diterapkan baik dengan sistem manual maupun sistem terkomputerisasi. Jika akuntansi dipandang sebagai suatu sistem informasi, semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan, yang merupakan input, diolah sedemikian rupa melalui suatu proses, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang merupakan output dari sistem. Laporan tersebut, selanjutnya dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi untuk mengambil berbagai macam keputusan yang diperlukan. Informasi akuntansi diperlukan oleh berbagai macam pihak yaitu: pihak interen perusahaan yaitu manajer, karyawan. Pihak eksteren perusahaan yaitu investor, kreditur, instansi pemerintah, dll. Informasi akuntansi terdiri dari:

- 1) Informasi operasi, informasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang bersifat rutin, atau kegiatan sehari-hari. Misalnya penjualan produk, persediaan barang, piutang, biaya, utang, dan lain-lain.
- 2) Informasi akuntansi keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, ditujukan

terutama bagi pihak luar perusahaan.

- 3) Informasi akuntansi manajemen, informasi yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, implementasi, dan pengendalian perusahaan, meliputi identifikasi, pengukuran, analisis, penyajian, interpretasi, dan komunikasi informasi. Laporan dibuat tidak berdasarkan PABU, tapi sesuai manfaat bagi manajemen dan sesuai kebijakan perusahaan.
- 4) Informasi akuntansi pajak, untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Manajemen juga perlu informasi beban kewajiban pajak perusahaan.

Manajemen perusahaan dengan akuntansi mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena banyak keputusan manajemen yang menyangkut perusahaan berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh bagian akuntansi. Dalam akuntansi, jumlah harta perusahaan adalah sama besarnya dengan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan ditambah modal pemilik yang diinvestasikan di perusahaan. Modal yang dimiliki

perusahaan dapat bertambah dengan adanya laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan yaitu dengan mempertemukan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam satu periode.

Sistem informasi meliputi berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda, tidak ada yang benar-benar identik, namun sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis (siklus operasional) yang sifatnya umum yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan penjualan barang atau jasa yang merupakan output atau produk perusahaan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), terdiri dari transaksi pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor input lainnya.
3. Siklus produksi (*production cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan

manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.

4. Siklus keuangan (*finance cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas sebagai akibat dari siklus pendapatan, pengeluaran dan produksi.

Keempat siklus aktivitas bisnis tersebut didukung oleh siklus kelima yaitu siklus pelaporan keuangan, yang memproses data akuntansi dari keempat siklus operasi di atas untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), untuk pihak eksternal dan laporan manajemen untuk pihak internal perusahaan.

Menurut Widjajanto (2001) pengembangan sebuah sistem informasi akuntansi sesungguhnya terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap analisa sistem, yaitu proses untuk menguji sistem informasi yang ada beserta lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri.

2. Tahap desain sistem, yaitu proses menterjemahkan hasil yang diperoleh dari tahap analisis sistem ke dalam bentuk yang dapat di implementasikan. Desain sistem ada dua tahap yaitu desain secara konseptual dan desain fisik yang lebih rinci.
3. Tahap implementasi sistem, yaitu proses pengujian sistem yang telah dikembangkan dan proses konversi untuk memastikan bahwa data yang dipindahkan ke sistem baru merupakan data yang akurat.

Adapun kriteria usaha kecil berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,-, sedangkan kriteria usaha menengah menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 merupakan usaha yang memiliki kekayaan diatas Rp 200.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Perbedaan kriteria usaha kecil dan menengah tersebut cukup signifikan, sehingga kebutuhan akuntansinya juga berbeda. Dalam penentuan skala usaha BPS memakai berbagai kriteria antara lain

menyangkut omzet dan asset, khusus untuk industri pengolahan digunakan kriteria jumlah tenaga kerja. Usaha mikro diperhitungkan mempunyai omzet kurang dari Rp 50.000.000,- per tahun, sedangkan usaha kecil mempunyai omzet Rp 50.000.000 sampai Rp 1.000.000.000,-. Pada industri pengolahan usaha mikro mempunyai tenaga kerja 1 sampai 4 orang, sedangkan usaha kecil mempunyai tenaga 5 sampai 19 orang.

Pengembangan usaha kecil memang tidak dapat dilakukan dengan instan sehingga tidak dapat secara langsung menambah pendapatan per kapita atau menyerap tenaga kerja dalam dua atau tiga tahun. Secara bertahap, pengembangan usaha kecil merupakan langkah strategis untuk memperkuat kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah menjadi lebih kuat dan tangguh. Pemberdayaan usaha kecil dapat dilakukan dengan menjaga permodalan dan mengembangkan manajemen yang baik, serta memperluas pemasaran dan meningkatkan kemitraan dengan pengusaha besar dan BUMN.

Dalam mengelola usaha kecil manajemen yang baik harus didukung oleh sumber daya yang terampil dan profesional. Salah satu penyebab kenapa usaha kecil sulit berkembang, selain karena masalah modal dan akses pasar, juga banyak disebabkan karena usaha kecil tidak memiliki pembukuan yang sistematis, sehingga sering tidak ada pemisahan secara tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Menurut Suryo (2007) penerapan sistem akuntansi pada bisnis yang dikelola akan memungkinkan pihak yang berkepentingan memperoleh banyak data dari laporan keuangan yang sistematis. Misalnya berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai, bagaimana kondisi kekayaan dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, setiap keputusan yang akan diambil didasarkan pada kondisi keuangan yang akurat, yang terdapat pada laporan keuangan hasil dari sistem akuntansi yang diterapkan.

Menurut Megginson, et al (2000) informasi akuntansi mempunyai peranan penting usaha

untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk juga bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, juga dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur. Menurut Golrida, 2008, fungsi akuntansi pada usaha kecil adalah menyelenggarakan catatan-catatan tentang aktivitas usaha dan menyajikan laporan sehubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya catatan akuntansi tersebut antara lain: mempermudah pelaksanaan usaha, evaluasi kinerja usaha, perencanaan yang lebih efektif, serta memungkinkan jika ada pemeriksaan dari pihak luar terkait dengan kegiatan usaha kecil tersebut.

Pada praktiknya, kebanyakan usaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Idrus (2000), dalam Pinasti, M, 2007, yang merupakan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan

bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengelolaan usaha yang dilakukan dianggap tidak terlalu memerlukan informasi akuntansi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2008) pada survei peranan akuntansi bagi pengambilan keputusan bisnis oleh UMKM. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dari 103 sampel yang diambil hanya 22% yang mempunyai catatan akuntansi, yang modelnya masih sangat sederhana. Selain itu, kebanyakan para pengusaha kecil itu mengambil keputusan bisnis tidak berdasarkan informasi akuntansi, tapi lebih pada berdasarkan pengalaman saja.

Pengembangan usaha kecil sangat diperlukan untuk menjadikannya kuat, baik pengembangan yang berkaitan dengan eksternal perusahaan maupun di dalam mengelola internal perusahaan. Dilihat dari sisi internal perusahaan, pengelolaan usaha kecil masih menganggap bahwa proses akuntansi

masih tidak terlalu penting untuk diterapkan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh pengusaha kecil adalah bagaimana mereka memperoleh informasi yang tepat untuk mengambil keputusan bisnisnya. Informasi yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis banyak dipengaruhi oleh kondisi keuangan usaha kecil itu sendiri. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, secara umum laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari proses akuntansi. Penelitian tentang bagaimana mengembangkan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi riil usaha kecil pada saat tertentu. Selanjutnya hasil pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengelolaan usaha kecil, karena dengan berkembangnya usaha kecil, maka diharapkan usaha kecil tersebut semakin berperan membangun ekonomi nasional.

Beberapa hasil penelitian

(Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) dalam Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2008) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis.

Pembukuan untuk usaha kecil terdiri dari dua proses yaitu merancang pembukuan dan implementasi pembukuan (Golrida,

2008). Pada proses merancang pembukuan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. melakukan pertimbangan dasar
2. mengembangkan kerangka pembukuan
3. menetapkan bukti-bukti transaksi
4. menetapkan siklus akuntansi
5. merancang format buku besar

Proses implementasi merupakan hasil akhir dari pembukuan yang dilakukan, dalam hal ini berupa laporan keuangan. Pada usaha kecil sangat memerlukan informasi kinerja tentang laba/rugi usaha serta informasi posisi keuangan yaitu harta, kewajiban dan modal usaha. Laporan harus disajikan secara kontinyu (berkelanjutan) dengan prinsip konsistensi sehingga laporan mempunyai daya banding (komparabilitas), sehingga memudahkan perusahaan menilai perkembangan usahanya dari waktu ke waktu atau posisi perusahaan dibanding perusahaan lain. Prinsip daya banding dan prinsip konsistensi merupakan persyaratan dalam penyajian laporan keuangan usaha kecil agar laporan keuangan bermanfaat dalam mendukung

perkembangan perusahaan.

Di Kabupaten Buleleng banyak terdapat usaha yang merupakan usaha kecil, salah satunya adalah Rumah Makan Taliwang. Rumah Makan Taliwang adalah suatu usaha sejenis restoran yang berlokasi di daerah pariwisata Lovina. Pengamatan dan hasil wawancara pendahuluan menunjukkan pengelola usaha tersebut mengalami kesulitan menyelenggarakan dan melaksanakan proses akuntansi yang baik. Kondisi selanjutnya, pengelola tidak mempunyai informasi akuntansi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan. Usaha restoran dengan skala kecil mempunyai keunikan tersendiri, dalam hal ini mengenai sistem informasi akuntansinya. Penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan yang mengkaji tentang sistem informasi akuntansi bagi usaha kecil yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian tentang survai peranan akuntansi bagi pengambilan keputusan bisnis oleh UMKM serta penelitian tentang penerapan pola pembelajaran sistem

akuntansi berbasis CTL dengan visualisasi program komputer akuntansi terpadu (Musmini, 2008) yang pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Bagaimana sistem informasi akuntansi untuk menunjang pemberdayaan pengelolaan usaha kecil. Permasalahan pokok ini dapat dirinci lagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil, khususnya pada Rumah Makan Taliwang Singaraja?
2. Sistem informasi akuntansi bagaimana yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan pada usaha kecil, khususnya pada Rumah Makan Taliwang Singaraja?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman) topik yaitu berupa penelitian studi kasus. Studi kasus lebih menekankan kepada analisis konteks secara penuh

berdasarkan peristiwa atau kondisi yang sangat sedikit dan melihat hubungannya satu dengan lainnya. Studi kasus sangat tepat untuk penyelesaian masalah, evaluasi, dan strategi karena menekankan pada hal-hal yang bersifat rinci, yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, bukti-bukti dapat diverifikasi dan data yang hilang dapat dihindari.

Subjek penelitian ini adalah Rumah Makan Taliwang Singaraja, sementara itu objek penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, dalam hal ini yang menjadi studi kasus adalah Rumah Makan Taliwang Singaraja. Data yang diperlukan pada pengembangan sistem informasi akuntansi ini dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu: observasi langsung, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang tepat diterapkan bagi usaha kecil yang merupakan objek penelitian. Analisis data tersebut akan menghasilkan sebuah deskripsi tentang sistem informasi akuntansi

usaha kecil yang telah dikembangkan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1.Sistem Informasi Akuntansi yang Dimiliki Usaha Kecil Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan

Rumah Makan Taliwang adalah sejenis restoran yang berskala kecil, yang berdiri sejak 10 Desember 2011 di Jalan Singaraja Seririt, Desa Anturan, dibantu oleh delapan orang karyawan. Ruang lingkup aktivitas usaha mencakup penjualan makanan dan minuman. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal penjualan, pembelian, produksi, personalia dan laporan keuangan. Adapun pembagian tugas dan wewenang masing masing karyawan adalah sebagai berikut: Bagian dapur, bagian penjualan, dan bagian kasir.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Makan Taliwang masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara manual, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat

belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan. Pencatatan yang dilakukan pada Rumah Makan Taliwang terdiri dari:

1. Pencatatan order penjualan

Pada saat pelanggan datang dan melakukan pemesanan atau order penjualan, fungsi order penjualan dilakukan oleh bagian penjualan atau pelayan rumah makan. Pelayan atau bagian penjualan memberikan daftar menu yang mencantumkan harga jual kepada pelanggan. Formulir pesanan yang dibuat rangkap 2 oleh bagian penjualan, berisi informasi nama makanan atau minuman, jumlah pesanan dan nomor menu yang dipesan. Selanjutnya formulir pesanan 1 diarsip oleh bagian penjualan, lembar 2 formulir pesanan diserahkan ke dapur atau bagian produksi. Setelah pesanan siap, bagian penjualan membawa pesanan kepada pelanggan, selanjutnya menyerahkan formulir pesanan kepada bagian kasir.

2. Pencatatan penerimaan kas

Pada saat pelanggan melakukan pembayaran, penerimaan kas akan dilakukan oleh bagian kasir. Bagian kasir mengambil formulir pesanan pelanggan tersebut dari arsip, selanjutnya mengoperasikan mesin cash register berdasarkan transaksi penerimaan kas yang dilakukan. Cash register mencetak 2 lembar bukti penerimaan kas. Lembar pertama diserahkan kepada pelanggan, sedangkan lembar kedua diarsipkan oleh bagian kasir.

3. Pencatatan pembelian

Transaksi pembelian dicatat hanya dengan mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran kas yang terjadi.

4. Pencatatan persediaan

Persediaan yang dicatat pada Rumah Makan Taliwang adalah stock ayam taliwang per bulan dan stock soft drink per hari. Informasi yang dapat diperoleh dari buku persediaan ayam taliwang tersebut terdiri dari tanggal awal persediaan, tambahan persediaan, persediaan terjual dan sisa persediaan setiap hari dan jumlah yang dimutasikan tiap akhir bulan.

Sedangkan, pada buku persediaan soft drink informasi yang ada terdiri dari nama produk, persediaan awal, tambah, kurang, dan persediaan akhir setiap produk dan setiap harinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa catatan yang dilakukan sangat sederhana dan sangat sedikit, hanya memberikan informasi seperti ringkasan penjualan per hari, jumlah persediaan ayam taliwang dan soft drink. Jadi, dengan catatan yang ada informasi yang diperoleh pemilik hanyalah berkaitan dengan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dalam satu hari dan kontinuitas persediaannya saja. Informasi tersebut sudah dianggap cukup karena pemilik mengetahui berapa banyak omset penjualannya tiap hari serta mengawasi kecukupan persediaan untuk memberi keyakinan bahwa usahanya dapat berjalan pada hari berikutnya.

2. Sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan pada usaha kecil

Jika dicermati apa yang diperoleh pada hasil penelitian, dapat

dikatakan bahwa sistem informasi yang dilakukan usaha kecil tersebut sangat jauh dari apa yang sebenarnya dapat dihasilkan oleh akuntansi. Walaupun pada usaha kecil, namun akuntansi dapat diterapkan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lebih banyak bagi pemilik yang sekaligus sebagai manajer usaha kecil tersebut.

Pada usaha kecil, seperti yang dikemukakan oleh Golrida (2008), memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang kontinyu pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi

adalah prinsip kesatuan usaha, yang mengatakan bahwa sebuah perusahaan dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri, harus berdiri sendiri, dapat mewakili dirinya sendiri, tidak digabung dengan pemiliknya. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Pada usaha kecil, prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Pada Rumah Makan Taliwang sebenarnya diterapkan sistem penjualan tunai secara manual. Penjualan tunai tersebut pada umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan pengecer (*retail*), dalam hal ini biasanya kasir dilengkapi dengan mesin *cash register*. Sistem penjualan tunai biasanya berasumsi

bahwa pelanggan akan segera membayar ke kasir sebelum mengambil barang yang dibelinya.

Prosedur penjualan tunai pada sebuah rumah makan diawali dari pembuatan nota penjualan oleh bagian penjualan (pelayan) rangkap tiga dengan tulis tangan. Pada nota penjualan terdapat informasi mengenai identitas perusahaan, nomor urut nota yang tercetak, tanggal, nomor meja, nama pelayan, nama makanan atau minuman, jumlah satuan, harga satuan, jumlah dan total tagihan. Distribusi nota penjualan yaitu lembar pertama diserahkan kepada pelanggan, lembar kedua diserahkan kepada bagian dapur, lembar ketiga diarsipkan oleh bagian penjualan. Setelah bagian dapur selesai menyiapkan makanan dan minuman yang dipesan selanjutnya diserahkan ke bagian pengiriman (pelayan) untuk membawa makanan dan minuman itu kepada pelanggan. Sebelum dibawa kepada pelanggan bagian pengiriman meneliti kembali makanan dan minuman dari bagian dapur dengan cara membandingkannya dengan arsip nota penjualan sebelumnya. Jika sudah

sesuai, selanjutnya makanan dan minuman dibawa kepada pelanggan.

Setelah selesai makan dan minum pelanggan akan membayar ke kasir dengan membawa nota penjualan lembar pertama. Kasir mengoperasikan *cash register* setelah menerima uang dari pelanggan dan membandingkan uang yang diterima dengan angka yang ada pada nota penjualan. Angka pada nota penjualan diketik pada *cash register* kemudian secara otomatis mesin itu mengeluarkan pita *cash register* sebagai bukti pembayaran sebanyak angka total tagihan. Bukti pembayaran berupa *cash register* ada dua rangkap. Lembar pertama dilampiri nota penjualan dari pelanggan diserahkan kepada pelanggan sebagai bukti penerimaan pembayaran oleh kasir, sedangkan lembar kedua diarsipkan oleh kasir untuk mengecek jumlah uang yang diperoleh dari pembayaran pelanggan. Adapun informasi yang ada pada pita *cash register* antara lain identitas perusahaan, nomor urut tercetak, tanggal, jam, nama kasir dan kodenya, nama makanan dan minuman harga satuan, jumlah, total, *cash*, *change*. Petugas yang

melakukan penjualan sebaiknya dipisahkan dengan petugas yang mengelola kas atau kasir. Hal ini dilakukan untuk pengendalian interen perusahaan, sehingga tidak mudah menggelapkan uang hasil penjualan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, pemberian bukti pembayaran kepada pelanggan dapat memberikan dampak psikologis kepada kasir yaitu seolah-oleh diawasi oleh pelanggan.

Setiap akhir hari, slip-slip penjualan yang ditumpuk selama satu hari, kemudian diproses dengan mencatat hasil akumulasi penjualan tersebut pada catatan penjualan. Uang yang terkumpul pada *cash register* dicocokkan dengan catatan penerimaan uang pada pita *cash register*. Tahap berikutnya adalah membuat slip setoran bank berdasarkan jumlah uang dan catatan penerimaan tersebut, dan membuat *voucher* jurnal yang mendebet akun kas dan mengkredit akun penjualan.

Rumah Makan taliwang menjalankan catatan pengeluarannya hanya dengan mengumpulkan nota-nota dari pembelian barang yang dilakukan. Persediaan yang diperoleh dari pembelian tersebut akan diolah

dari bahan baku menjadi barang jadi berupa makanan dan minuman yang selanjutnya dijual. Pencatatan transaksi pembelian dapat dilakukan dengan mengakumulasi jumlah pembelian tersebut selama satu periode (per hari/ per minggu) dan mencatatnya pada catatan persediaan, selanjutnya dapat dicatat dengan mendebet persediaan dan mengkredit kas. Perhitungan harga pokok penjualan dapat dilakukan setiap akhir periode, misalnya setiap satu bulan. Catatan persediaan digunakan untuk mencatat persediaan yang digunakan untuk proses produksi di dapur dengan metode *First In First Out* (FIFO) karena merupakan persediaan bahan makanan. Catatan persediaan itu dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan sifat bahan makanan tersebut. Pada akhir bulan (periode) akan diperoleh nilai persediaan yang dipakai dan nilai persediaan akhir periode. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, harga pokok penjualan dapat dihitung dengan menambahkan persediaan awal periode dengan pembelian selama periode tersebut dan dikurangi dengan persediaan akhir periode.

Perhitungan laba kotor selama satu periode diperoleh dengan mempertemukan (maching) antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Informasi laba kotor ini sangat bermanfaat bagi manajer ataupun pemilik untuk mengetahui kinerja dan perkembangan usahanya. Selanjutnya, manajer dapat mengambil sebuah keputusan ataupun mencari penyelesaian masalah yang mungkin terdapat pada usaha yang dijalankannya.

Penutup

Berdasarkan uraian tentang sistem informasi akuntansi pada usaha kecil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : saat ini sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil, khususnya pada Rumah Makan Taliwang Singaraja masih sangat sederhana dan tidak sistematis, dalam artian belum memadai, sehingga tidak dapat memberikan informasi bagi manajer untuk mengambil keputusan. Manajer tidak dapat melihat dengan baik perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini.

Sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, dalam hal ini usaha Rumah Makan Taliwang, perlu ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode. Tahap berikutnya, jika sistem manual tersebut sudah dirancang dengan output berupa informasi yang cukup memadai, maka sistem tersebut dapat dibuat dalam bentuk sistem informasi yang berbasis komputer. Pada sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, karyawan hanya melakukan input, selanjutnya program akan memproses data yang diinput, selanjutnya secara otomatis diperoleh output yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan manajer.

Daftar Rujukan

- Al Fatta, H.2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Bodnar, H.G. dan Hopwood. S.W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Golrida, K. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hadinoto, S. dan Retnadi, D. 2006. *Micro Credit Challenge*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indonesian Small Business Research Center. 2003. *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*. LP3E-Kadin Indonesia. Jakarta.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Bussines Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Musmini, LS. 2008. *Survai Peranan Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis pada UMKM*. Hasil penelitian, tidak dipublikasikan.
- Musmini, LS. 2008. *Penerapan Pola Pembelajaran Berbasis CTL dengan Visulisasi Program Komputer Akuntansi Terpadu*. Hasil penelitian, tidak dipublikasikan.
- Pinasti, M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman*.

- Simposium Nasional
Akuntansi. Makasar.
- Romney, B.M. dan Steinbart. J.P.
2005. *Sistem Informasi
Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 9.
Selemba Empat. Jakarta.
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis
Pengambilan Keputusan
Bisnis*. Jilid 1. UPP AMP
YKPN. Yogyakarta.
- Soewirjo, HD. 2003. *Teori dan
Praktik Akuntansi
Perhotelan*. Andi Offset.
Yogyakarta.
- Suryo, A. 2007. *Akuntansi Untuk
UKM*. Penerbit Media
Presseindo. Tangerang
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi
Akuntansi*. Penerbit
Erlangga. Jakarta
- Wiyasha. 2007. *Akuntansi Manajemen
untuk Hotel dan Restoran*.
Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutabri, T. 2004. *Sistem Informasi
Akuntansi*. Yogyakarta:
Penerbit Andi

